

TENUN LURIK KARYA SUMBER REZEKI TEX CAWAS KLATEN **WOVEN LURIK PRODUCED BY SUMBER REZEKI TEX CAWAS KLATEN**

Oleh: Tyas Budiarti , Program Studi Pendidikan Kriya, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta, tyas.budiarti@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan tentang: 1) Motif tenun lurik berornamen karya Sumber Rezeki Tex. 2) proses pembuatan tenun lurik berornamen karya Sumber Rezeki Tex. Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Data diperoleh menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan: (1) motif tenun lurik berornamen kontemporer dan tradisional sedangkan ornamen yang digunakan merupakan ornamen klasik dan tradisional yang telah dikembangkan menjadi ornamen geometris, non geometris, flora, dan fauna. Motif lurik yang tetap nampak meski ditumpangi ornamen di atasnya menjadi keunikan dari tenun lurik berornamen. (2) Proses pembuatan tenun lurik berornamen terbagi menjadi 2 tahapan. Tahap pertama pembuatan tenun lurik yang terdiri dari proses pewarnaan benang, pengelosan, pamaletan, *nyekir*, penyucukan, dan penenunan. Penambahan larutan lerak pada proses pewarnaan benang bertujuan untuk memperkuat warna. Tahap kedua proses pembuatan ornamen di atas kain tenun lurik cara *printing* dengan teknik cabut.

Kata Kunci: Tenun lurik, motif, proses

Abstract

*This research to describe about: 1) Ornament motif woven lurik by Sumber Rezeki Tex. 2) Producing process of ornamented woven lurik by Sumber Rezeki Tex. This research was a descriptive research which employed qualitative approach. Data collection were interview, observation, and documentation. The research showed that: (1) the motifs in ornamented woven lurik are contemporary and traditional, the ornaments used classic and traditional ornaments are developed becomes geometric, non-geometric, flora, and fauna ornaments. The original lurik motif be seen although ornaments were drawn. Ornaments give uniqueness to the lurik. (2) the producing process has two steps. Producing woven lurik which consists of threads coloring, stretching, inserting threads into palet, *sekir-ing*, threads inserting process, and weaving with adding lerak solution in the process of threads coloring. The second step is making process the ornament on the woven lurik fabric through the printing method with pulling out technique.*

Keyword: Woven lurik, Motif, process

PENDAHULUAN

Kain tenun terus mengalami perkembangan begitu pula dengan tenun lurik yang terus mengalami perkembangan. Kata “lurik” berasal dari bahasa Jawa kuno, yaitu “*lorek*” yang berarti lajur garis atau belang dengan dibedakan oleh warna benang ini merupakan ciri khas dari tenun lurik itu sendiri. Lurik dapat pula berarti motif (Musman, 2015:13). Perkembangan pada tenun lurik diantaranya yaitu terciptanya tenun lurik berornamen yang merupakan perpaduan antara tenun lurik dan ornamen yang dibuat dengan *screen printing* menggunakan teknik cabut.

Karena merupakan produk baru belum banyak masyarakat yang mengetahui tentang motif maupun proses pembuatan tenun lurik berornamen, maka dalam penelitian ini peneliti terfokus pada analisis motif dan analisis proses tenun lurik berornamen yang bertujuan untuk mendeskripsikan motif tenun lurik berornamen yang menjadi ciri khas Sumber Rezeki Tex serta mendeskripsikan proses pembuatan tenun lurik berornamen yang menjadi ciri khas di Sumber Rezeki Tex.

Motif yang dianalisis oleh peneliti yang memiliki karakter yang mewakili produk tenun

lurik berornamen di Sumber Rezeki Tex ada 4 motif yaitu, tenun lurik *sapit urang* berornamen kawung; tenun lurik kluwung berornamen merak; tenun lurik kontemporer berornamen kawung dan parang; serta tenun lurik kontemporer berornamen parang dan flora.

KAJIAN TEORI TENUN, TENUN LURIK BATIK, SABLON.

Tenun

Tenun merupakan hasil kerajinan berupa kain yang ditenun dari helaian benang pakan dan benang lungsi yang sebelumnya diwarnai dengan zat warna (Simatupang, 2013: 138). Tenun dibuat menggunakan alat tenun yang terdiri dari **ATM (Alat Tenun Mesin)**

Alat tenun mesin merupakan alat tenun yang telah menggunakan mesin untuk pengoperasiannya. Alat tenun mesin mempermudah dalam pembuatan kain tenun, kain tenun bisa diproduksi dengan jumlah yang banyak dan dalam waktu yang singkat. (Nurhadi dkk, 1996 :11).

ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin)

Alat tenun bukan mesin terbuat dari kayu, dimana digunakan torak-torak yang dihubungkan dengan tali, sehingga apabila salah satu alat digerakkan maka alat lainnya akan ikut bergerak pula. Alat tenun ini hanya dapat untuk membuat tenun sederhana, seperti kain polos, lurik, ikat, dan sejenisnya (Musman, 2015: 113).

Kata “lurik” berasal dari bahasa Jawa kuno, yaitu “*lorek*” yang berarti lajur garis atau belang, lajur garis atau belang dengan dibedakan oleh warna benang ini merupakan ciri khas dari

tenun lurik itu sendiri. Lurik dapat pula berarti motif (Musman, 2015:13).

Tenun Lurik Batik

Tenun lurik batik yaitu, tenun lurik yang proses pembuatannya dengan membatik tenun lurik dengan menutupi bagian-bagian tertentu yang berwarna putih dari sehelai kain lurik dengan menggunakan malam, menurut berbagai bentuk corak geometris tertentu yang terdiri dari titik-titik halus atau garis-garis lurus. Setelah dicelup dengan warna merah mengkudu atau biru indigo dan kemudian malamnya *dilorod*, yaitu proses menghilangkan malam dengan cara direbus, maka akan didapatkan tenun lurik batik dengan berbagai corak (Djoemeno, 2000: 101).

Sablon

Sablon adalah kegiatan mencetak tanpa menggunakan tenaga mesin, akan tetapi menggunakan tenaga manusia. Sedangkan ilmu cetak ini disebut dengan istilah *screen printing* yang artinya mencetak menggunakan kain penyaring (Daryanto, 1996: 13).

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dimana penelitian dilakukan secara ilmiah penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan dasar ilmiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi yang diteliti oleh peneliti dengan melibatkan berbagai metode yang ada. Metode yang biasa dimanfaatkan adalah wawancara, pengamatan, dan pemanfaatan dokumen. Penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya

perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dll., secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah (Moelong, 2009: 6).

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan mulai dari observasi 9 November 2017 dan berlanjut dengan penelitian berkelanjutan dimulai bulan Februari hingga Maret 2018. lokasi penelitian di Desa Cabeyan, kelurahan Mlese, Kec. Cawas, Kab. Klaten, Jawa Tengah. Penelitian dilakukan di home industry Sumber Rezeki Tex.

Target/Subjek Penelitian

Subjek penelitian tenun lurik berornamen karya Sumber Rezeki Tex yaitu: Ruruh Jatmiko (salah satu *owner* Sumber Rezeki Tex), Bagiyo Heri Santoso (perajin di Sumber Rezeki Tex), Puji Suwarni (perajin di Sumber Rezeki Tex), Dana Kurnia Syabana (peneliti dan pegawai di Balai Besar Batik dan Kerajinan), dan Suwarno (perajin di Sinung Rezeki Tex).

Prosedur

Prosedur penelitian yang dilakukan oleh penelitiawali dengan merumuskan masalah, melakukan studi kepustakaan, menentukan model penelitian, mengumpulkan data, mengolah dan menyajikan data, menganalisis data, membuat kesimpulan.

Data, Instrumen, dan Teknik Pengumpulan Data

Data penelitian yang dikumpulkan di *home industry* Sumber Rezeki Tex, Cawas, Klaten dan *home industry* Sinung Rezeki Tex di Laweyan, Solo, diperoleh dari kegiatan pengamatan terhadap wujud dari tenun lurik berornamen karya Sumber Rezeki Tex serta pengamatan proses pembuatan tenun lurik berornamen. Dalam penelitian ini, instrumen utama yang digunakan adalah peneliti sendiri. Adapun instrumen tambahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Analisis data terdiri dari beberapa tahapan yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (verifikasi). Aktivitas dalam analisis data akan diuraikan sebagai berikut.

Pengumpulan data

Agar mendapatkan data yang relevan dan akurat peneliti menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi terkait tenun lurik berornamen karya Sumber Rezeki Tex.

Reduksi data

Reduksi data dalam penelitian ini terkait dengan rumusan masalah penelitian, yaitu mengenai deskripsi tenun lurik berornamen yang menjadi ciri khas Sumber Rezeki Tex yang terdiri dari aspek estetis dan aspek simbolis, serta deskripsi proses pembuatan tenun lurik berornamen yang terdiri dari proses pembuatan

tenun lurik ATBM dan proses pembuatan motif ornamen dengan teknik cabut.

Penyajian data

Data yang disajikan dalam penelitian ini mengenai mengenai deskripsi tenun lurik berornamen yang menjadi ciri khas Sumber Rezeki Tex yang terdiri dari aspek estetis dan aspek simbolis , serta deskripsi proses pembuatan tenun lurik berornamen yang terdiri dari proses pembuatan tenun lurik ATBM dan proses pembuatan motif ornamen dengan teknik cabut.

Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan dalam penelitian ini merupakan gambaran secara ringkas dan sistematis mengenai deskripsi tenun lurik berornamen yang menjadi ciri khas Sumber Rezeki Tex yang terdiri dari aspek estetis dan aspek simbolis , serta deskripsi proses pembuatan tenun lurik berornamen yang terdiri dari proses pembuatan tenun lurik ATBM dan proses pembuatan motif ornamen dengan teknik cabut.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Analisis Motif Tenun Lurik Berornamen Yang Menjadi Ciri Khas Sumber Rezeki Tex

1. Tenun lurik sapit urang berornamen kawung



Gambar 1. Tenun lurik *sapit urang* berornamen kawung

(Sumber: Dokumentasi Budiarti, 15 Februari 2018).

a. Aspek Estetis

Estetika merupakan ilmu yang mempelajari tentang keindahan dalam menciptakan suatu karya seni unsur-unsur estetika perlu diperhatikan guna terciptanya suatu karya yang indah unsur-unsur estetika dalam pembuatan desain motif diantaranya yaitu, titik, garis, bidang, ruag, warna, harmoni dan keselarasan, keutuhan, point of interest, dan keseimbangan (Djelantik, 1999: 21).

Motif ornamen pada Tenun lurik *sapit urang* berornamen kawung merupakan jenis ornamen simetris karena penyusunan ornamen yang terukur dan presisi. Motif ornamen pada tenun lurik ini homogen karena hanya terdiri dari satu ornamen. Dalam segi bentuk ornamen kawung bentuk geometris. Garis Motif pada tenun ini didominasi oleh garis lengkung yang bersifat

luwes pada ornamen kawung dan garis vertikal pada tenun lurik *sapit urang* yang bersifat tegas (Observasi 15 Februari 2018).

a. Aspek Simbolis

Makna dari motif Tenun lurik *sapit urang* berornamen kawung yaitu motif tenun lurik *sapit urang* yang dalam bahasa Indonesia berarti jepit udang yang juga merupakan tenun lurik klasik ini merupakan ungkapan dari siasat berperang yang menjelaskan posisi musuh dikelilingi dari samping kemudian pusat komando berada ditengah. Sedangkan untuk ornamen kawung yang merupakan ornamen klasik yang sarat akan makna dan filosofi motif kawung bermakna kepribadian sebagai seorang pemimpin yang baik yang dapat mengayomi bawahannya. Dana Kurnia Syabawa (wawancara 11 Oktober 2018).

1. Tenun lurik *kluwung* berornamen merak



Gambar 2. Tenun lurik *Kluwung* berornamen merak

(Sumber: Dokumentasi Budiarti, 15 Februari 2018)

a. Aspek Estetis

Motif ornamen pada tenun lurik *kluwung* dengan ornamen motif merak merupakan jenis ornamen asimetris karena penyusunan ornamen yang berupa burung merak dan sulur-sulur yang merupakan stilasi dari tanaman bunga yang disusun secara asimetris yaitu secara acak dan tidak teratur. motif ornamen pada tenun lurik ini heterogen karena terdiri lebih dari satu ornamen. Garis yang membentuk motif ornamen pada tenun ini didominasi oleh garis lengkung yang dibentuk dari motif merak ini didominasi oleh garis lengkung yang membentuk merak, bunga, batang maupun daun, dominasi garis lengkung membuat kesan fleksibel dan luwes garis pembentuk ornamen yang luwes bertolak belakang dengan garis vertikal yang terbentuk dari motif tenun lurik *kluwung* yang bersifat tegas sehingga menjadi penyeimbang motif secara keseluruhan (Observasi 15 Februari 2018).

b. Aspek Simbolis

Makna simbolis dari motif Tenun lurik *kluwung* dan ornamen merak terletak pada ornamen merak maupun tenun lurik *kluwung*. Tenun lurik *kluwung* merupakan tenun lurik tradisional dimana makna dari tenun lurik ini yaitu seperti nama *Kluwung* sendiri yang dalam bahasa Indonesia berarti pelangi, pelangi dianggap sebagai keajaiban alam dan merupakan ciptaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga motif *kluwung* ini dianggap sebagai motif yang sakral serta mempunyai tuah untuk menolak bala. Sedangkan motif merak yang merupakan motif peisir dan juga dikenal sebagai burung huk mempunyai makna tentang pandangan hidup, kepercayaan,

dan harapan, Dana Kurnia Syabawa (wawancara 11 Oktober 2018).

2. Tenun lurik kontemporer berornamen kawung dan parang.



Gambar3. Tenun lurik kontemporer berornamen kawung dan parang
(Sumber: Dokumentasi Budiarti, 15 Februari 2018)

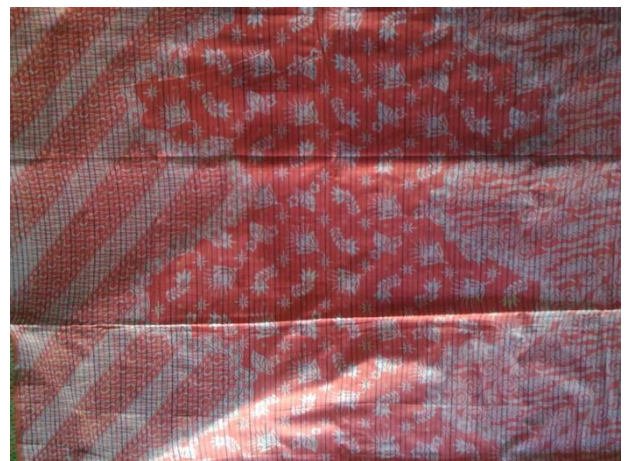
a. Aspek Estetis

Motif ornamen pada tenun lurik kontemporer dengan ornamen kawung dan parang merupakan jenis ornamen simetris karena penyusunan oramennya yang teratur dan terukur. Tenun lurik kontemporer dengan ornamen kawung dan parang ini termasuk jenis ornamen heterogen karena terdiri dari lebih dari satu ornamen yaitu parang dan kawung. Garis yang membentuk Motif pada tenun ini didominasi oleh garis lengkung yang bersifat luwes pada ornamen parang dan kawung dan garis vertikal pada tenun lurik kontemporer yang bersifat tegas (Observasi 15 Februari 2018).

c. Aspek Simbolis

Makna simbolis dari motif tenun lurik kontemporer dengan ornamen kawung dan parang terletak pada ornamen parang dan kawung yang merupakan ornamen klasik yang sarat akan makna simbolis motif kawung bermakna kepribadian sebagai seorang pemimpin yang baik, mengayomi bawahannya, adil dan bijaksana, sedangkan Motif ornamen parang melambangkan perjuangan yang tidak pernah menyerah, kekuasaan dan kekuatan. maka diharapkan pengguna motif parang hendaknya tidak menyerah dalam menjalani kesulitan hidup. Dana Kurnia Syabawa (wawancara 11 Oktober 2018).

3. Tenun lurik kontemporer berornamen parang dan flora



Gambar 4. Tenun lurik berornamen parang dan flora
(Sumber: Dokumentasi Budiarti, 15 Februari 2018)

a. Aspek Estetis

Motif ornamen pada tenun lurik kontemporer dengan ornamen parang dan flora merupakan jenis ornamen simetris dan asimetris karena penyusunan oramen pada parang teratur dan terukur, sedangkan ornamen flora disusun secara asimetris yaitu secara acak dan tidak terukur. Motif ornamen pada tenun ini didominasi

oleh garis diagonal yang dibentuk dari motif parang sehingga memberikan kesan dinamis. Sedangkan garis vertikal pada tenun lurik kontemporer yang bersifat tegas (Observasi 15 Februari 2018).

b. Aspek Simbolis

Makna dari motif tenun lurik kontemporer dengan parang terletak pada ornamen parang yang merupakan ornamen klasik yang sarat akan makna, motif ornamen parang melambangkan perjuangan yang tidak pernah menyerah, kekuasaan dan kekuatan, Dana Kurnia Syabawa (wawancara 11 Oktober 2018).

B. Analisis Proses Pembuatan Tenun Lurik Berornamen Karya Sumber Rezeki Tex.

Pembuatan tenun lurik berornamen dibagi menjadi 2 yaitu pembuatan tenun lurik dan pembuatan ornamen dengan screen printing menggunakan teknik cabut.

1. Proses pembuatan tenun lurik Karya Sumber Rezeki Tex

Berdasarkan pengamatan dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di home industry tenun lurik batik di Sumber Rezeki Tex terdapat beberapa langkah dalam pembuatan tenun lurik ATBM (Alat Tenun Bukan Mesin) diantaranya:

a. Mewarna benang

Proses mewarna benang terdiri dari pembuatan larutan naphthol dengan komposisi Naphthol 100 gram, dan kostik 50 gram yang dilarutkan dengan menggunakan air mendidih dengan suhu 100⁰C sebanyak 2 liter, pembuatan garam diazo dengan komposisi Garam Diazo 300 gram

kemudian dicampur dengan 6 Liter air dan diaduk hingga larut dan tercampur dengan baik. Bagiyo Heri Santoso (wawancara 27 Maret 2018), perendaman benang kedalam larutan *detergent*, pencelupan benang kedalam zat warna naphthol, pencelupan benang kedalam garam diazo, dan pencelupan benang kedalam larutan lerak yang berfungsi untuk mempertahankan warna agar tidak mudah pudar

b. Proses pengelosan

Ngelos yaitu memindahkan benang dari bentuk benang *streng/* bal (tempat benang semula) kedalam gulungan kelos dengan menggunakan alat pintal, yang nantinya digunakan untuk proses penyekiran (observasi 8 Februari 2018).

c. Proses pemaletan

Proses pemaletan adalah proses pemindahan benang dari bentuk *streng* kedalam *klethekan/ klething* dalam bentuk paletan, dengan menggunakan alat pintal yang terbuat dari kayu dan roda besi dengan pedal sebagai katrolnya (observasi 8 Februari 2018).

d. Nyekir

Nyekir yaitu proses menata benang lungsi yang telah dikelos menjadi sebuah motif yang diinginkan. Dalam proses ini benang digulung dari bentuk kelos kedalam tambur/ boom besar. Benang ditata sejajar dan membentuk lapisan untuk kain dengan ukuran 70 cm diperlukan benang sebanyak 2.100 helai, setiap motif tenun memiliki rumus dan tingkat kerumitan yang berbeda, Didi Anton Wagino (Wawancara 8 Februari 2018).

e. Nyucuk

Proses *nyucuk* yaitu proses memasukan benang dari boom kecil pada sekir yang telah dipotong sebelumnya satu persatu dimasukkan kedalam mata gun yang sesuai dengan motif yang telah direncanakan Puji Suwarni (wawancara 15 Februari 2018).

f. Proses Penenunan

Proses ini merupakan proses penyilangan antara benang pakan dan benang lungsi, proses ini yang menjadikan benang tenun menjadi selebar kain tenun, Puji Suwarni (wawancara 15 Februari 2018).

2. Proses pembuatan ornamen diatas kain tenun lurik dengan teknik cabut

Proses pembuatan tenun lurik berornamen melalui beberapa tahapan diantaranya adalah sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan bahan dan alat
- b. Mendesain motif ornamen diatas kertas manila

Proses mendesain motif ornamen dilakukan diatas kertas manila. Desain inilah yang nantinya dipindahkan kedalam *screen*, ornamen yang sering digunakan yaitu motif ornamen tradisional yang telah dimodifikasi. Idealnya ornamen yang digunakan dalam *printing* teknik cabut yaitu bermotif kecil dan sederhana namun karena pembuatan motif berdasarkan *request* dari pemesan maka Sinung Rejeki hanya menuruti *request* dari pemesan, Ari Wibowo (wawancara 21 Februari 2018).

- c. Memindahkan desain ornamen kedalam *screen*

Proses memindahkan ornamen ke dalam *screen* dengan cara di afdruk. Dalam proses ini Sinung rejeki tidak melakukannya sendiri melainkan menggunakan jasa afdruk Ari Wibowo (wawancara 21 Februari 2018).

- d. Mewarna kain lurik dengan zat warna remazol

Kain lurik yang akan dicabut harus diwarna lagi terlebih dahulu menggunakan zat pewarna remazol, proses ini disebut dengan *grounding* kain tenun lurik yang telah diwarna menggunakan zat pewarna remazol kemudian didiamkan (diangin-anginkan) selama satu malam untuk kemudian di celupkan ke *waterglass*. Setelah semalaman didiamkan kain diberi *waterglass* Membuat larutan untuk teknik cabut

- e. Membuat larutan untuk teknik cabut

Larutan yang digunakan dalam teknik cabut merupakan campuran antara CMC (*Carboxymethyl Cellulose*), kaporit, Soda ash, dan juga air. Langkah pertama yaitu mencampur bubuk CMC (*Carboxymethyl Cellulose*) dengan air ke dalam satu wadah ember kemudian diaduk menggunakan mixer takarannya yaitu 500 gr CMC (*Carboxymethyl Cellulose*) ditambahkan 20 liter air, setelah itu siapkan satu wadah ember lain untuk mencampur kaporit, soda ash, dan air, cara mencampurnya yaitu 1 Kg kaporit ditambahkan 500 gr soda abu, kemudian ditambahkan lagi 20 liter air diaduk menggunakan mixer hingga rata Suwarno (wawancara 22 Februari 2018).

- f. Pencampuran larutan CMC dengan larutan Soda Ash dan kaporit

Pencampuran larutan CMC (*Carboxymethyl Cellulose*) dengan larutan Soda Ash dan kaporit dilakukan dengan jumlah yang sedikit yaitu 1 ember kecil, proses pencampuran menggunakan mixer. (observasi 22 Februari 2018).

g. Proses penyaputan larutan untuk cabut dengan *screen* dan rakel

Menurut observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti, proses penyaputan larutan untuk *printing* teknik cabut dengan *screen* dan rakel dilakukan dengan menuangkan larutan CMC (*Carboxymethyl Cellulose*) dengan larutan Soda Ash dan kaporit yang telah dicampur ke dalam rakel, lalu disaput dua kali yaitu dari bawah ke atas, kemudian dari bagian atas ke bagian bawah, proses penyaputan larutan pada *screen* menggunakan rakel ini dilakukan 2 kali supaya rata Suwarno (wawancara 22 Februari 2018).



Gambar 5. Proses penuangan larutan yang siap digunakan untuk teknik cabut (Sumber: Dokumentasi Budiarti, 22 Februari 2018)



Gambar 6. Proses penyaputan larutan menggunakan rakel (Sumber: Dokumentasi Budiarti, 22 Februari 2018)

h. Proses pencucian kain dengan air bersih

Proses selanjutnya setelah penyaputan larutan CMC (*Carboxymethyl Cellulose*) dengan larutan Soda Ash dan kaporit yang telah dicampur sebagai bahan untuk pembuatan motif ornamen teknik cabut, yaitu proses pencucian. Fungsi dari pencucian kain menggunakan air bersih yaitu untuk menghilangkan kaporit, soda Ash, dan CMC (*Carboxymethyl Cellulose*) yang menempel pada kain Suwarno (wawancara 22 Februari 2018).

i. Penjemuran kain tenun lurik berornamen

Proses ini dilakukan setelah proses pencucian selesai. Proses penjemuran ini dilakukan dibawah sinar matahari langsung selama 1 hari. Di Sinung Rezeki Tex sendiri proses penjemuran ini dilakukan di lapangan, Suwarno (wawancara 22 Februari 2018).

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tenun lurik berornamen di Sumber Rezeki Tex terdiri dari motif lurik tradisional serta kontemporer dan ornamen yang sebagian besar merupakan ornamen klasik serta kontemporer berupa ornamen geometris, non geometris, flora, dan fauna yang tidak pakem melainkan sudah dikembangkan, karena fungsi ornamen pada tenun lurik berornamen hanya sebagai penghias walaupun tidak mengubah/ menghilangkan filosofi dari ornamen tersebut. Warna ornamen pada tenun lurik berornamen yaitu putih dan dihasilkan dari teknik cabut menggunakan *screen*. Sedangkan warna motif tenun lurik yang terbuat dari pewarna naphthol tidak ikut tercabut agar karakter motif tenun lurik tetap terjaga. Sumber Rezeki Tex ternyata masih melestarikan tenun lurik tradisional walaupun terus melakukan pengembangan.

2. Proses pembuatan tenun lurik berornamen terdiri dari 2 tahapan tahap pertama sama dengan pembuatan tenun lurik pada umumnya yaitu proses pewarnaan benang, pengelosan, proses pamaletan, *nyekir*, proses penyucukan, dan proses penenunan. Yang membedakan yaitu pemberian larutan lerak saat pewarnaan benang.

Tahapan kedua yaitu proses pembuatan ornamen diatas kain tenun lurik dengan *caraprinting* teknik cabut. Teknik cabut yaitu teknik dalam *printing* dengan menggunakan larutan pencabut warna untuk membuat motif. Secara garis besar prosesnya yaitu pembuatan *screen* dengan motif ornamen, proses *grounding* yaitu mewarna kain lurik dengan zat warna Remazol, pencampuran larutan CMC (*Carboxymethyl Cellulose*) kaporit, dan soda abu, penyaputan larutan yang telah tercampur dengan rakel ke kain tenun yang

telah dibentangkan, setelah larutan mengering kain dicuci untuk menghilangkan larutan yang menempel pada kain.

Saran

Untuk *home industry* Sumber Rezeki Tex, peneliti berharap agar terus melakukan pengembangan motif ornamen dan disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat. Untuk motif tenun lurik berornamen akan lebih baik apabila ada *point of interest* bisa menonjolkan ornamennya maupun luriknya. Selain itu untuk proses pembuatan ornamen dengan *screen printing* teknik cabut alangkah baiknya apabila Sumber Rezeki Tex dapat memproduksi sendiri karena sudah dijelaskan proses, alat, dan bahan dalam pembuatan ornamen dengan *screen printing* teknik cabut secara jelas dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

a. Dari buku teks

Daryanto. 1996. *Teknik Pembuatan Batik dan Sablon*. Semarang: CV ANEKA ILMU.

Djelantik. 1999. *ESTETIKA Sebuah Pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.

Djoemena, S. Nian. 2000. *LURIK Garis-garis Bertuah*. Jakarta: PT Ikrar Mandiri Abadi.

Musman, Asti. 2015. *Lurik (pesona, ragam, dan filosofi)*. Yogyakarta: ANDI.

Moelong, J. Lexy. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya Bandung.

Nurhadi, Habsul, dkk. 1996. *Perkembangan Teknologi Pertenunan*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.

Nurhadi, Habsul, dkk. 1996. *Perkembangan Teknologi Pertenunan*. Jakarta: PT. Golden Terayon Press.

Simatupang, Lono Lastoro. 2013. *Kerajinan Batik dan Tenun*. Yogyakarta: Balai Pelestarian Nilai Budaya (BPNB).